

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

IMPLEMENTASI METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Noviana Dwi Habsari¹⁾, Fine Reffiane²⁾, Nur Fitriana Kusuma Wardani³⁾

DOI :

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang setelah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VI SD Negeri Gunung tahun pelajaran 2021 / 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini penulis tentukan sebagai berikut: Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran yang peneliti lakukan jika: (1) banyak siswa yang tuntas KKM $\geq 75\%$ (KKM=70), (2) banyak siswa dengan nilai aktivitas hasil observasi terhadap proses pembelajaran mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran, siswa memperoleh nilai hasil tes tulis ≥ 70 pada siklus I sebanyak 11 siswa (68,75 %), siklus II sebanyak 15 siswa (93,75%) . Dari hasil observasi diperoleh gambaran adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus 1 siswa yang aktif dan sangat aktif sebanyak 11 siswa (68,75 %), siklus II sebanyak 15 siswa (93,75%). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Gunung pada materi bangun ruang.

Kata Kunci: Jigsaw, Matematika, Bangun Ruang, Sekolah Dasar

History Article

Received
Approved
Published

How to Cite

Habsari, Noviana Dwi., Reffiane, Fine. & Wardani, Nur Fitriana Kusuma. (2022). Implementasi Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, 9(1), 1-13

Coressponding Author:

Jl. Singoprono Raya, Simo, Boyolali, Jawa Tengah

E-mail: ¹ novianadwihabsari@gmail.com ² finereffiane@upgris.ac.id ³ nurfitrianakw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan terorganisir yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didik menuju arah kedewasaan yang tercerna, dengan memberikan nilai-nilai budaya atas proses yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk memajukan pendidikan bagi bangsa kita, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pelayanan pendidikan yang optimal oleh guru akan memberikan hasil yang optimal pula. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memuaskan dan melampaui kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan dasar sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Namun kenyataannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa. Salah satu penyebab kesukaran matematika adalah karakteristik matematika yang abstrak, konseptual dan prosedur pengerjaannya yang banyak memanipulasi bentuk-bentuk.

Materi bangun ruang adalah salah satu materi yang diajarkan pada tingkat SD kelas VI semester genap. Materi bangun ruang merupakan materi yang sangat penting dan harus dikuasai karena materi ini akan menjadi dasar bagi siswa menuju jenjang kelas berikutnya.

Materi ini dianggap sulit oleh siswa terutama siswa kelas VI SD Negeri Gunung tahun pelajaran 2021/2022. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Pada hasil ulangan harian materi bangun ruang terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa atau sebanyak 62,5%, siswa yang mendapatkan nilai di atas sebanyak 6 orang atau sebanyak 37,5 % .

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa terkesan pasif dan tidak memberikan ruang kepada siswa untuk bertukar pikiran atau berdiskusi dengan teman dalam kelompok-kelompok.

Jika guru selalu menggunakan metode mengajar konvensional maka berakibat keberanian siswa untuk bertanya dan menampilkan hasil pekerjaan dipapan tulis pun juga rendah. Sehingga pembelajaran matematika bagi siswa merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan.

Masalah-masalah tersebut di atas harus segera mendapatkan solusi. Jika tidak segera dicarikan solusi yang tepat maka akan berakibat sebagian besar siswa akan mendapat nilai semester genap yang mengecewakan dan tidak tuntasnya KKM yang diharapkan.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Arends: 1997).

Menurut Lie, A. (1994), model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan".

Para anggota dari kelompok- kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (kelompok ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

Dari hal tersebut guru merasa terdorong dan termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang " Implementasi Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gunung Tahun Pelajaran 2021 / 2022 "

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gunung Koordinator PAUD Dikdas dan LS. Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali pada siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (a) Pelaksanaan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas VI .

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tahap-tahapannya tiap siklus meliputi: (1) Perencanaan (Planning). Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan dalam pembelajaran bangun ruang sisi lengkung, (b) berdiskusi dengan kolaborator tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan aktifitas dan hasil belajar, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan penelitian, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penelitian. (2) Pelaksanaan Tindakan (Action) . Pada tahap ini dilaksanakan pemberian tindakan dalam pembelajaran sesuai jadwal yang telah direncanakan. Hal yang diperhatikan dalam tahap ini adalah: (a) menyusun rencana pembelajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. (c) melaksanakan evaluasi hasil

belajar siswa. (c) Pengamatan (*Observation*). Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian. (d) Refleksi (*Reflection*). Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, kendala-kendala apa yang menghambat, factor apasaja yang menjadi pendorong, dan alternative apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah proses selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I.

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika materi bangun ruang gabungan siswa dan mencoba mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya: (1) Wawancara kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. (2) Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran siswa. (3) Tes yang berupa tes tertulis tentang materi bangun ruang pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

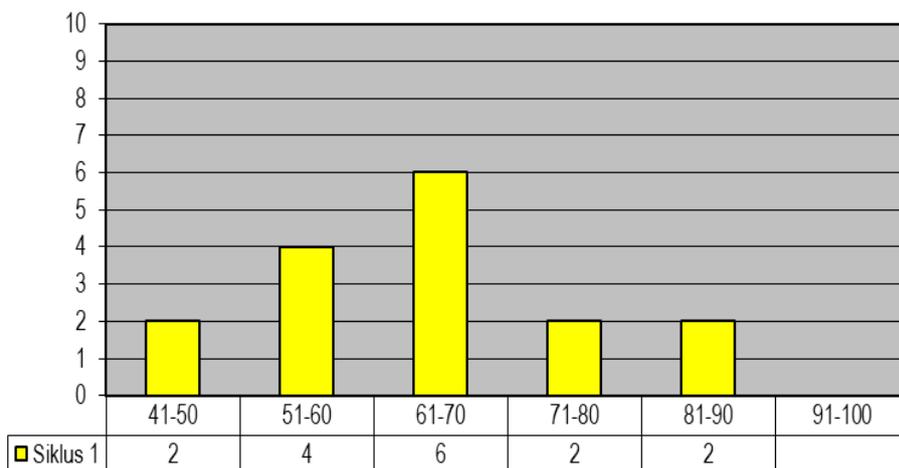
Diskripsi Awal

Hasil belajar KI-3 Kompetensi Dasar 3.6 Membandingkan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola. Hasil belajar diperoleh dengan cara tes tertulis menggunakan soal isian yang berjumlah 5 soal uraian. Setelah semua jawaban siswa dikoreksi diperoleh data sebagai berikut: hasil belajar masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai siswa yang hanya mencapai 64. Hal ini dikatakan rendah jika dibandingkan dengan target yang ditentukan yaitu mencapai 75. Jika dilihat dari persentase ketuntasan juga diketahui hasil yang rendah. Perolehan tingkat ketuntasan siswa yang di ukur dengan KKM 70, baru mencapai 37, 5% (6 dari 16 siswa kelas VI). Sedangkan target yang ditentukan sebelumnya ketuntasan belajar minimal mencapai 75 % (12 siswa).

Deskripsi Hasil Siklus 1

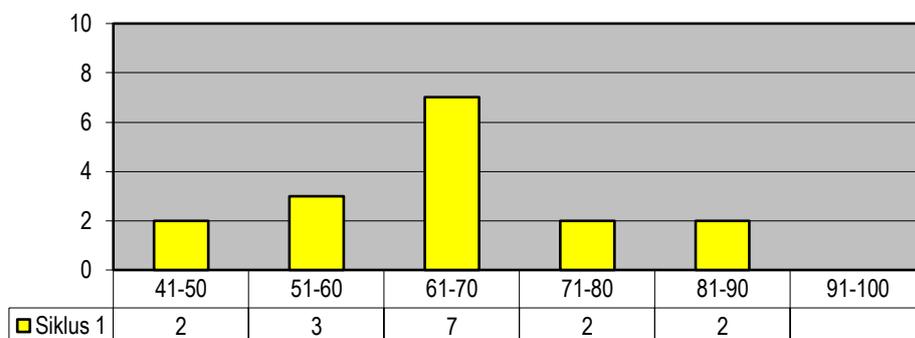
Dari data kondisi awal, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ini peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Menyiapkan RPP pembelajaran kooperatif. (b) Menyiapkan format pengamatan indikator keaktifan, dan menyiapkan soal soal test formatif . (c) Tindakan. Tindakan berbeda dan merupakan pengembangan pembelajaran dari kondisi awal dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yaitu dalam mengajar peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif . Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok masing masing beranggotakan 4 orang. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa. (b) Masing masing kelompok berdiskusi, mengerjakan lembar kerja siswa. (c) Guru memilih perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dan guru secara bersama-sama bertukar pikiran tentang hasil presentasi kelompok yang ditunjuk. (d) Peserta didik mengerjakan beberapa soal "Quiz" secara mandiri

Berdasarkan rentang nilai yang telah dibuat terdapat peningkatan dengan diketahui rentang nilai 41 – 50 terdapat 2 siswa dengan prosentase 12,50%, rentang nilai 51- 60 terdapat 6 siswa dengan prosentase 37,50%, rentang nilai 61 - 70 terdapat 4 siswa dengan prosentase 25%, rentang nilai 71 – 80 terdapat 2 siswa dengan prosentase 12,50%, rentang nilai 81 – 90 terdapat 2 siswa dengan prosentase 25%. Sehingga daftar nilai siswa Siklus 1 pertemuan 1, dapat dibuat Grafik Hasil Nilai Siklus 1 pertemuan 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Nilai Siklus Pertemuan 1

Berdasarkan penilaian siklus 1 pertemuan 2 pada beberapa siswa dengan rentang 61-70 terdapat peningkatan 3 siswa sehingga prosentase menjadi 43,75 %, sedangkan untuk rentang nilai lainnya prosentase masih tetap sama. Adapun daftar nilai siswa Siklus 1 pertemuan 2 dapat disajikan Grafik Hasil Nilai Siklus 1 pertemuan 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Nilai Siklus 1 Pertemuan 2

Tabel 1. Perbandingan Hasil tes tertulis Prasiklus dan Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa (klasikal)	Pra siklus	Siklus 1 Pert 1	Siklus 1 Pert 2
1	Nilai rata - rata hasil belajar siswa	64,36	67,50	69,38
2	Jumlah siswa telah mencapai KKM	6	8	11
3	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	10	8	5

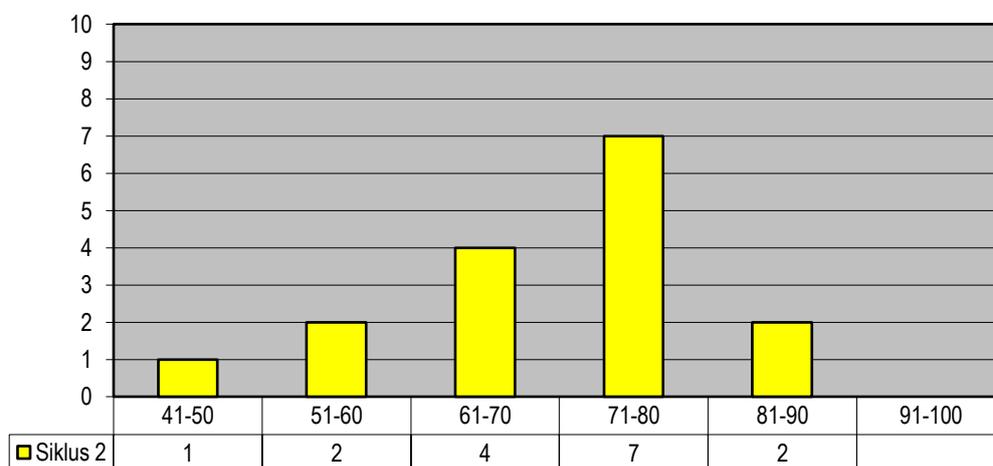
Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan untuk skor nilai rata-rata sebesar 5,63 sedangkan ketuntasan siswa meningkat dari 6 siswa menjadi 11 siswa.

Hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: a) Aktivitas belajar siswa meningkat. B) Siswa jadi semangat dalam pengerjaan tugas. c) Siswa bisa bekerjasama dalam kelompok meski membutuhkan waktu penyesuaian diri dalam bekerja kelompok. Masalah muncul saat siswa yang mempunyai kelemahan terhadap materi bangun ruang sisi datar tak mampu menjelaskan hasil kerja saat mengerjakan di depan kelas. d) Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan teman. e) Kemampuan mempresentasikan siswa juga meningkat. f) Hasil belajar siswa juga meningkat tapi belum mencapai harapan yang diinginkan. Perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar kegiatan pembelajaran lebih bisa dioptimalkan.

Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut. a) Dalam belajar kelompok guru harus senantiasa membimbing kelompok yang kesulitan sehingga pengetahuan yang didapatkan optimal dan jalannya diskusi tidak mengalami kebuntuan. b) Perlunya penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dan adanya media alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep bangun ruang sisi datar.

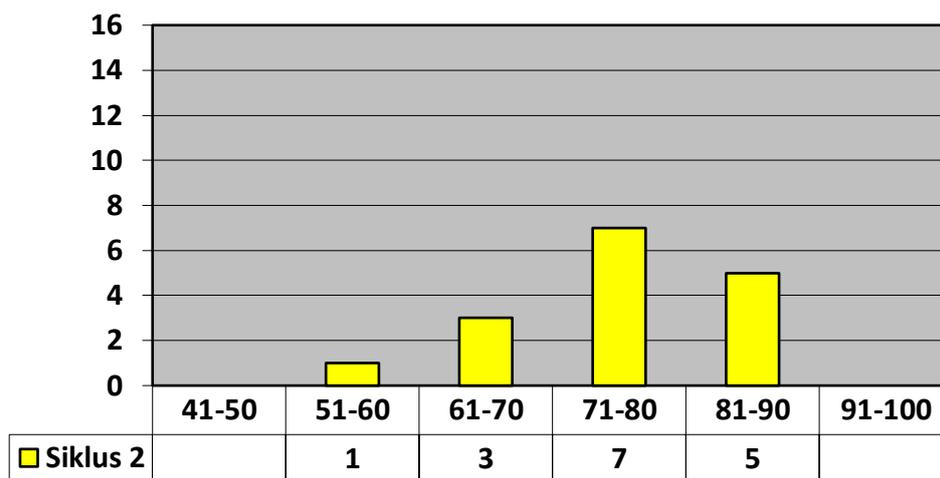
Deskripsi Hasil Siklus 2

Berdasarkan penilaian siklus 2 pertemuan 1 pada beberapa siswa dengan rentang 71 – 80 terdapat peningkatan 5 siswa sehingga prosentase menjadi 43,75 %. Adapun daftar nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat disajikan Grafik Hasil Nilai Siklus 2 pertemuan 1 sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 1

Data jumlah siswa kelas VI yang berjumlah 16 siswa yang mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai di atas KKM terdapat 12 siswa itu artinya dinyatakan tuntas. Berdasarkan penilaian siklus 2 pertemuan 1 ada beberapa siswa pada rentang nilai 81-90 terdapat peningkatan 2 siswa sehingga prosentase menjadi 31,25 %. Adapun daftar nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat disajikan grafik hasil nilai siklus 2 pertemuan 1 sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Nilai Siklus 2 Pertemuan 2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan persentase ketuntasan siswa. Data tersebut menjelaskan bahwa yang mencapai nilai KKM 70 sudah 15 siswa jika dihitung persentasenya mencapai 93,75% dari jumlah seluruh siswa.

Siswa lainnya, yaitu 1 siswa belum bisa mencapai KKM yang ditetapkan. Prosentase siswa yang belum tuntas tersebut yaitu sebesar 6,25%. Data-data hasil penelitian selama siklus II yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, penilaian proses dan penilaian hasil tes tertulis kemudian dianalisis dan direfleksi hasilnya. Serta disajikan tabel ketuntasan hasil belajar siklus 2 pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Hasil tes tertulis Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Hasil Belajar Siswa (klasikal)	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata - rata hasil belajar siswa	64,36	69,38	80,00
2	Jumlah siswa telah mencapai KKM	6	11	15
3	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	10	5	1

Dari tabel diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa meningkat sesuai target peneliti dan semua nilai siswa diatas KKM dengan nilai rata-rata 79, 1

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi datar mampu merangsang dan membangkitkan motivasi siswa untuk tampil menjadi yang terbaik dihadapan siswa. Dengan demikian tiap – tiap siswa akan berusaha meningkatkan kemampuannya, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Dengan bantuan alat peraga ternyata membuat pembelajaran lebih baik terbukti dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diketahui bahwa hasil belajar volume bangun ruang menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan. Pada setiap

siklus banyak persamaan maupun perbedaan, baik dari segi proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa maupun dalam hal hasil yang telah didapatkan. Agar lebih jelas tentang gambaran proses perbaikan tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diketahui dari uraian di bawah ini:

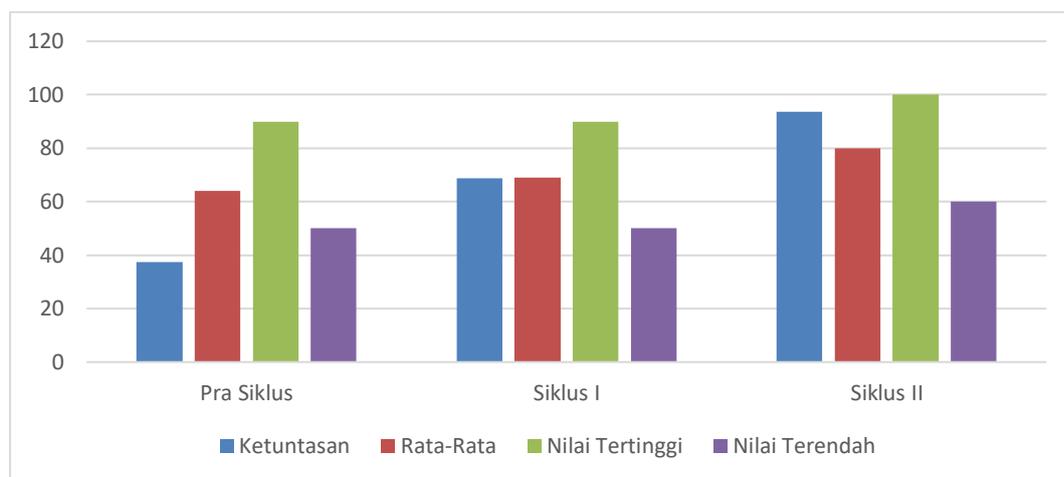
Hasil Tes tertulis pada prasiklus siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 ada 6 siswa (37,5%), sedangkan 10 siswa (62,5%) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai tertinggi yang dicapai 90 dan nilai terendah hanya 50, sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 64. Hasil pengamatan pada prasiklus hasil belajar KD.3.6 belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Akhir siklus I hasil tes tertulis diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 ada 11 siswa (68,75%), sedangkan 5 siswa (31,25%) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai tertinggi yang dicapai 90 dan nilai terendah hanya 50, sedangkan capaian nilai rata-rata hanya sebesar 69.

Data Siklus I hasil belajar sudah mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

Hasil belajar siswa pada akhir siklus II diperoleh data banyaknya siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 ada 15 siswa (93,75%), sedangkan 1 siswa (6,25%) belum memenuhi KKM sampai akhir siklus II. Nilai tertinggi yang dicapai 100 dan nilai terendah hanya 60, sedangkan nilai rata-rata sebesar 80,62. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes tertulis sudah melebihi mencapai target minimal yaitu 75. Begitu juga ketuntasan belajar sudah mencapai hasil yang signifikan. Hal ini berarti capaian hasil belajar pada siklus II ini sudah memenuhi target penelitian. Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.6 Membandingkan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, perbandingan ketuntasan dan rata-rata hasil belajar apabila disajikan ke dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
----------	-----------	----------	-----------

Ketuntasan	37,5	68,75	93,75
Rata-rata	64	69	80
Nilai tertinggi	90	90	100
Nilai terendah	50	50	60

Dilihat dari tabel dan grafik tersebut diketahui peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut: (1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 64 setelah dilaksanakan siklus I menjadi 69 (meningkat 5 poin), sedangkan setelah siklus II dilaksanakan menjadi 80 (meningkat 11 poin) dari siklus I. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 16 poin. (2) Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 37,5% setelah siklus I dilaksanakan menjadi 68,75% (meningkat 31,25%) dari sebelum tindakan, setelah dilakukan siklus II menjadi 93,75% (meningkat 25%) dari siklus I peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai berakhirnya siklus II sebanyak 53,25%.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gunung. Hasil ini seiring dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya: Puspita, S. F., Reffiane, F., & Huda, C. Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap Penanaman Pemahaman Konsep. Berdasarkan analisis uji t diketahuithitung lebih dari ttabel yaitu $181,4412 > 2,060$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD dalam pembelajaran IPA pada tema ekosistem berpengaruh terhadap penanaman pemahaman konsep siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang

Hamna, H., & BK, M. K. U. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif quasi experimental design dengan model desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil belajar matematika siswa sebelum diajar melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maupun yang belum diajar dengan cara pembelajaran lainnya masing-masing mencapai kualifikasi penilaian yang tidak memuaskan. Sementara hasil belajar siswa setelah diajar melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan hasil belajar dengan kualifikasi sangat memuaskan. Begitupula hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan cara pembelajaran lainnya juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan hasil belajarnya berada pada kualifikasi kurang memuaskan; Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makasar.

Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan

Pembelajaran, 7(02), 95-103. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di sekolah dasar memerlukan persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan antara lain pemilihan materi yang cocok, pemahaman karakteristik siswa, pembentukan kelompok ahli yang heterogen, pengamatan dan pendampingan selama diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal yang langsung ditindaklanjuti, dan sumber belajar tambahan. Penerapan strategi implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Wati, N. H. (2019). Data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :1) pada siklus I pembelajaran belum berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata - rata hasil belajar 6,2 dan terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan serta persentase keterlibatan peserta didik sebesar 31,6% yang aktif, sisanya masih kurang aktif selama pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran telah berjalan dengan baik, aktivitas siswa dan guru telah menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar 7,53 dan semua siswa mencapai ketuntasan serta persentase keterlibatan siswa sebesar 89,5% aktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas. Pada akhir siklus II, guru dan kolaborator mengadakan analisis tentang perubahan-perubahan dan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Kegiatan analisis data dilakukan untuk menentukan kegiatan dan langkah selanjutnya. Karena guru dan kolaborator sudah mendapatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan maka kegiatan diakhiri dan siklus berikutnya dihentikan.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi bangun ruang di kelas VI SD Negeri Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

SIMPULAN (5%)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri Gunung Kecamatan Simo Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VI SD Negeri Gunung Kecamatan Simo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan. Penelitian berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VI SD Negeri Gunung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Mengingat penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif. Metode inkuiri dapat

mendorong siswa lebih berminat terhadap mata pelajaran matematika, sekolah yang memiliki masalah pembelajaran yang relatif sama dapat menerapkan penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 1997. Classroom Instruction and Management. New York: McGraw Hill Companies.
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1).
- Lie, A. 2002. Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Puspita, S. F., Reffiane, F., & Huda, C. Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Students Teams Achievement Division) Terhadap Penanaman Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA.JS (Jurnal Sekolah), 3(1), 52-57.
- Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017).Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 7(02), 95-103.
- Wati, N. H. (2019).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(1), 41-48.